

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan cara pandang dalam seseorang menafsirkan suatu peristiwa maupun fenomena yang terjadi, paradigma juga merupakan suatu keyakinan yang terdapat prinsip-prinsip utama didalamnya tentang realitas yang dapat diteliti. Paradigma yang dijelaskan pada buku Creswell (2018, p. 44) digunakan sebagai istilah pandangan dunia (worldview) yang diartikan sebagai orientasi filosofis mengenai dunia dan sifat penelitian yang digunakan. Seorang individu mengempangkan pandangan dunia didasarkan dengan orientasi disiplin dan komunitas dari penelitian mereka, mentor, serta pengalaman penelitian di masa lalu. Menurut Creswell (2018, p. 44) terdapat pengelompokan paradigma yaitu postpositivisme, Konstruktivisme, transformatif, dan pragmatis. Pada penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme.

Postpositivisme menurut Creswell (2018, p. 44) menjelaskan bahwa postpositivisme menganut filosofi dimana penyebab dapat menentukan suatu hasil yang membuat postpositivisme menunjukkan bahwa penelitian ini membutuhkan identifikasi dan penilaian mengenai penyebab yang mempengaruhi hasil, postpositivisme juga didasarkan dengan pengamatan dan pengukuran secara mendalam mengenai realitas objektif pada pandangan dunia serta mempelajari perilaku individu menjadi hal penting dalam memilih paradigma postpositivisme. Pandangan post positivisme dilakukan dengan memulai dari sebuah teori lalu pengumpulan data yang mendukung yang kemudian melakukan data tambahan. Philips dan Burbules dalam Creswell (2018, p. 45) menjelaskan adanya lima asumsi, sebagai berikut:

1. Pengetahuan bersifat dugaan yang diartikan bahwa kebenaran mutlak tidak dapat didapatkan dikarenakan bukti dalam suatu penelitian tidak didapatkan secara sempurna dan bisa terjadi kesalahan.
2. Penelitian merupakan proses membuat sebuah klaim yang akan menghasilkan klaim-klaim yang lebih terjamin.
3. Penelitian berdasarkan data, bukti, serta pertimbangan rasional akan membentuk pengetahuan yang diperoleh saat mengumpulkan data dan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dari partisipan.
4. Penelitian berusaha mengembangkan pernyataan yang benar dengan tujuan menjelaskan situasi yang menjadi perhatian maupun yang menggambarkan hubungan sebab akibat yang menimbulkan ketertarikan.
5. Bersikap objektif yang harus dilakukan dalam penyelidikan yang kompeten, saat melakukan penelitian harus menyimpulkan kesimpulan dan memeriksa metode.

Creswell (2018, p. 47) menjelaskan bahwa postpositivisme bersifat determinasi yang diartikan bahwa postpositivisme membahas mengenai sebab akibat, postpositivisme juga memiliki sifat reduksionisme yang diartikan mereduksi ide-ide menjadi lebih spesifik untuk dapat diuji didasarkan pada pengamatan pada realitas objektif, postpositivisme juga mengembangkan ukuran numerik pengamatan dan mempelajari perilaku individu, serta postpositivisme memiliki pandangan dalam verifikasi sebuah teori dari teori yang ditentukan.

Saat penelitian ini memulai dengan sebuah teori lalu mengumpulkan data yang mendukung teori lalu mendalami informasi dan menyesuaikan dengan teori yang digunakan maka penelitian tersebut menggunakan paradigma postpositivisme dan dikarenakan penelitian ini menggunakan konsep dari Frischmann mengenai proses pembangunan personal branding yang juga mempengaruhi sebab akibat saat melakukan proses personal branding serta menghubungkan antara konsep dari

Frischmann dengan informasi yang didapat secara mendalam yang dilakukan pada penelitian ini maka paradigma yang digunakan saat melakukan penelitian yaitu menggunakan paradigma postpositivisme.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui strategi personal branding yang dibuat oleh Stephanie Regina melalui media sosial Instagram. Menurut Robert K. Yin (2016, p. 3) dalam memilih penelitian kualitatif memiliki tujuan mengetahui pemahaman bagaimana seseorang mengatasi dunia nyata mereka dikarenakan dalam penelitian kualitatif dapat memperlihatkan kekayaan kontekstual yang mempelajari mengenai kehidupan hari-hari dari berbagai macam orang dan seturut dengan cara berfikir masing-masing orang didasarkan dengan situasi yang berbeda-beda.

Penelitian kualitatif memiliki lima fitur yang membedakan dengan penelitian lainnya yaitu, penelitian kualitatif mempelajari bagaimana memaknai kehidupan dan mengetahui peran seseorang dalam dunia nyata, mewakili perspektif dan pandangan masyarakat, penelitian kualitatif secara eksplisit memperhatikan kontekstual pada dunia nyata, penelitian kualitatif memiliki kontribusi terhadap wawasan yang diperoleh dari konsep yang didapat untuk menjelaskan pemikiran dan perilaku seseorang, serta penelitian kualitatif mengakui antara relevansi potensial dari beberapa sumber sebagai bukti dan tidak mengandalkan pada satu sumber saja (Robert K. Yin, 2016, p. 9).

Menurut Kriantono (2014) metodologi kualitatif merupakan pendekatan yang dikenal dapat diperoleh dari beberapa metode, antara lain studi kasus, wawancara mendalam, observasi, dan focus group discussion. Kriantono menjelaskan bahwa riset kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena

secara mendalam dan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang dilakukan sedalam-dalamnya dan data akan berpengaruh pada kualitas penelitian.

Jenis penelitian kualitatif menurut Creswell (2018, p. 254) merupakan penelitian yang menggunakan data teks serta gambar dan didukung dengan langkah-langkah yang unik dalam menganalisis data yang beragam, riset kualitatif menekankan untuk melakukan pendekatan dengan individu lainnya dengan tujuan agar dapat menguasai situasi terhadap sebuah penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini dilakukan agar dapat memahami mengenai penjelasan terdapatnya realitas dari kehidupan nyata.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan proses, sehingga proses wawancara yang mendalam harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan data yang terperinci mengenai subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengukuran ataupun pengujian, oleh sebab itu harus menjelaskan secara jelas dan detail mengenai gambaran yang telah diperoleh dari pengumpulan data. Oleh karena hal ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif dimana menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan mengenai perilaku obyek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembentukan personal branding oleh Stephanie Regina di media sosial Instagram sebagai influencer.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini memiliki tujuan dapat mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan jua mendalam mengenai suatu keadaan mengenai hasil penelitian. Menurut Robert K. Yin (2014, p. 35) studi kasus merupakan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata saat ini, studi kasus merupakan metode yang digunakan pada saat penelitian memiliki pertanyaan

“bagaimana” dan “mengapa”, saat peneliti tidak memiliki maupun sedikit memiliki kontrol pada peristiwa perilaku, dan saat penelitian fokus pada fenomena yang terjadi saat ini. Saat peneliti melakukan metode studi kasus maka akan mempelajari mengenai lima masalah yaitu dengan meneliti dengan terperinci, menghindari kebingungan saat penelitian, mengetahui sampai pada kesimpulan yang dijadikan tujuan, serta memahami keunggulan komparatif pada suatu penelitian.

Menurut Robert K. Yin (2014, p. 71) studi kasus memiliki lima komponen penting dalam meneliti penelitian studi kasus yaitu meliputi : pertanyaan-pertanyaan penelitian, propositions penelitian, analisis penelitian, logika yang menghubungkan antara data dan proposisi, kriteria dalam menafsirkan penelitian. Dalam memilih metode studi kasus tidak ada rumus dalam menentukan metode studi kasus melainkan bergantung pada pertanyaan penelitian, semakin banyak pertanyaan maka akan berusaha menjelaskan beberapa keadaan saat ini maka akan semakin relevan penelitian dengan metode studi kasus (Robert K. Yin, 2014, p. 37).

Terdapat tipe studi kasus yang dijelaskan pada Robert K. Yin (2014, p. 312) yaitu eksplanatori yang merupakan tipe studi kasus yang peneliti tidak menemukan maupun memiliki kendali mengenai fenomena penelitian yang membutuhkan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” pada fenomena yang diteliti, tipe kedua yaitu eksploratori yang memiliki tujuan menjawab “apa dan “siapa” yang didapatkan dari dua sumber, tipe selanjutnya deskriptif yang merupakan tujuan dari menganalisis urutan peristiwa pada masa lalu yang biasanya berhubungan dengan budaya maupun sejarah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan peneliti ingin mengetahui mengenai proses pembentukan personal branding yang dilakukan oleh Stephanie Regina dengan tipe deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui hasil penelitian berdasarkan dengan pemaparan data maupun informasi

yang dihubungkan dengan proses pembentukan personal branding dari Stephanie Regina

### 3.4 Partisipan dan Informan

Informan maupun partisipan pada penelitian dapat memberikan keterangan serta informasi tentang topik yang dibahas dalam penelitian, dalam penelitian partisipan dalam sebagai kunci utama dalam memberikan informasi pada sebuah penelitian studi kasus serta pemilihan informan yang digunakan untuk tambahan masukan sebagai bukti dan juga sumber penguat data tambahan dalam penelitian sehingga pemilihan informan harus dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti (Robert K. Yin, 2014, p. 160).

Partisipan dan informan dalam penelitian ini merupakan individu yang telah dipilih oleh peneliti untuk menjadi narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga peneliti memilih narasumber yang kredibel untuk dijadikan sumber informasi terkait dengan penelitian. Berikut adalah beberapa narasumber yang berkaitan dengan topik yang dipilih peneliti, yaitu :

1. Nama : Stephanie Regina  
Jabatan : content creator (@Halohanie) & entrepreneur (Haloka Grup)  
Alasan memilih : Stephanie Regina sebagai subjek sekaligus menjadi narasumber kunci karena Stephanie Regina merupakan content creator yang melakukan online personal branding melalui akun media sosialnya @halohanie di Tiktok maupun Instagram yang juga merupakan entrepreneur pemilik perusahaan PT Haloka Grup Indonesia yang bergerak dibidang branding. Oleh sebab itu, Stephanie Regina merupakan seseorang yang memahami branding dan sudah membangun

online personal branding di akun media sosialnya yang terlihat pada media sosial serta unggahannya di media sosial.

2. Nama : Natasya Halim  
Jabatan : Personal Assistant Stephanie Regina  
Alasan memilih : Natasya Halim yang bekerja bersama Stephanie Regina dan menjadi personal assistant dari Stephanie Regina, dikarenakan seorang personal assistant merupakan orang yang sering bertemu dengan Stephanie Regina yang merupakan subjek penelitian peneliti, sehingga peneliti beranggapan bahwa banyak informasi yang bisa didapatkan dan kredibel untuk dijadikan data dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian.
3. Nama : Mohammad Gezah Al Banna  
Jabatan : Dosen branding & Personal Branding Consultant  
Alasan memilih : Mohammad Gezah Al Banna merupakan dosen sekaligus praktisi personal branding, karena beliau merupakan orang yang mengerti mengenai branding serta personal branding sehingga informasi yang diperoleh nantinya akan lebih kredibel dan sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti.
4. Nama : Anggraini Rully Nusandari  
Jabatan : Instagram Growth Consultant & Personal Branding Consultant  
Alasan memilih : Anggraini Rully Nusandari yang merupakan Instagram Growth Consultant & Personal Branding Consultant dengan alasan agar mendapatkan informasi penguat seorang content creator dikarenakan beliau dapat menilai online personal branding yang dijalankan oleh Stephanie Regina.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan yang penting dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data, karena dalam mengumpulkan data dapat digunakan untuk tujuan menjawab dan memecahkan permasalahan yang ingin dipecahkan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh harus bersifat relevan, akurat, dan mendalam. Menurut Kriyantono (2014) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, cara-cara yang merupakan teknik pengumpulan data antara lain.

#### **3.5.1 Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung dari subjek maupun sumbernya secara langsung (Kriyantono, 2014, p. 100).

Wawancara merupakan proses untuk menggali informasi secara mendalam secara terbuka dan bebas, serta fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian. Dalam penelitian ini proses wawancara yang digunakan menggunakan pedoman-pedoman agar dapat mengetahui aspek apa saja yang akan dibahas.

#### **3.5.2 Studi Dokumen**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan seluruh bukti serta data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data sekunder dari literatur kepustakaan. Analisis dokumen ini dilakukan agar mendapatkan data mengenai topik yang sedang dibahas (Kriyantono, 2014, p. 120).

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus memiliki hasil akhir yang akurat dan objektif. Oleh sebab itu, peneliti diwajibkan untuk dapat memastikan data yang dikumpulkan memiliki keabsahan data. Menurut Kiddler dalam Robert K. Yin (2015, p. 38-45) terdapat empat cara untuk dapat menguji keabsahan data yaitu:

1. Validitas Konstruk

Validitas Konstruk digunakan untuk menetapkan pengukuran operasional yang tepat untuk konsep yang sedang dipelajari (Robert K. Yin, 2015, p. 38). Dalam peningkatan validitas konstruk, biasanya dilakukan melalui tiga taktik yaitu melalui penggunaan multisumber bukti, membangun rangkaian bukti yang dianggap relevan, dan meminta informan untuk melakukan peninjauan ulang terhadap hasil laporan yang diperoleh.

2. Validitas Internal

Validitas Internal digunakan untuk menentukan hubungan kausal, dimana terdapat kondisi tertentu yang diperlihatkan guna mengarahkan kondisi lainnya, sebagaimana dibedakan dari hubungan semua (Robert K. Yin, 2015, p. 38). Taktik studi kasus validitas internal dengan menggunakan pola perjodohan, menyusun eksplanasi hingga analisis data. Peneliti akan melihat perbedaan antara fenomena yang terdapat pada konsep dengan fenomena yang terjadi di kehidupan nyata.

2. Validitas Eksternal

Validitas Eksternal digunakan untuk mendefinisikan ranah dari temuan sebuah penelitian yang dapat divisualisasikan (Robert K. Yin, 2015, p. 38).

3. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk menampilkan pelaksanaan suatu penelitian, seperti prosedur dalam proses pengumpulan data, dan dipresentasikan dengan hasil yang tidak berbeda (Robert K. Yin, 2015, p. 38). Tujuan dari

uji reliabilitas adalah untuk meminimalisir error dan penyimpangan dalam suatu penelitian (Robert K. Yin, 2015, p. 45).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik keabsahan data validitas konstruk dikarenakan dirasa menjadi teknik yang tepat untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini akan melakukan validasi melalui pengungkapan informasi yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan data dan informasi yang didapatkan dari narasumber utama yaitu Stephanie Regina. Penelitian ini juga akan mengungkapkan kembali informasi yang didapatkan kepada Stephanie Regina dengan mengkonfirmasi serta menilai respons dari Stephanie Regina.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian dapat dinyatakan layak apabila dapat memaparkan studi kasus berdasarkan fakta yang telah di dapatkan Menurut Robert K. Yin (Robert K. Yin, 2015, p. 140) dalam menganalisa data studi kasus terdapat tiga teknik yang dapat dilakukan, yaitu:

1. **Penjodohan Pola**

Di tahap pertama dalam analisa studi kasus, strategi penjodohan pola didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Apabila studi kasus bersifat deskriptif, maka penjodohan pola lebih relevan dengan pola variable spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum melakukan pengumpulan data.

2. **Pembuatan Eksplanasi**

Teknik analisis pembuatan eksplanasi bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan membuat penjelasan atau eksplanasi mengenai suatu kasus yang memiliki keterkaitan. Pembuatan eksplanasi dilakukan

tidak untuk menyimpulkan suatu penelitian melainkan agar dapat mengembangkan gagasan untuk penelitian yang sedang dikerjakan atau penelitian selanjutnya.

### 3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis ketiga adalah melakukan analisis deret waktu, secara langsung dengan analisis deret waktu yang dilakukan dalam eksperimen dan eksperimen semu. Analisis deret waktu dapat mengikuti banyak pola rumit yang memiliki beberapa subyek dari buku teks utama dalam eksperimen dan psikologi.

Peneliti menggunakan teknik penjadohan pola sebagai acuan dalam pembahasan penelitian, tujuannya untuk membandingkan konsep yang digunakan dengan peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian dengan hal yang terjadi pada objek penelitian. Konsep yang digunakan yaitu konsep personal branding dan dimensi media sosial Tiktok dan Instagram.

